

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Skizofrenia merupakan suatu gangguan otak yang kronis, dapat mempengaruhi individu pada sepanjang hidupnya dan menyebabkan pikiran, persepsi, emosi, gerakan dan perilaku yang aneh. Pada skizofrenia yang serius ditandai dengan gejala positif, seperti delusi/waham, halusinasi, kekacauan alam pikiran, perilaku dan gejala negatif, yaitu isolasi sosial, alogia/ miskin bicara, avolisi/ tidak merawat tubuhnya, anhedonia/ tidak suka makan, pendataran afek. Perilaku-perilaku pasien skizofrenia tersebut akan mempengaruhi fungsi dalam kehidupan sehari-hari pasien. (Pinho, Pereira, & Chaves, 2017). Pasien skizofrenia akan mengalami ketidakmampuan merawat dirinya sendiri. (Sadock & Sadock, 2016) Hal ini didukung oleh pernyataan Keliat, 1998 yang menyatakan bahwa pasien dengan ketidakmampuan perawatan diri berdampak pada gangguan kognitif, ditandai pada buruknya orientasi realita, yang berakibat pasien tidak mampu mengatur dan merawat dirinya sendiri. (Emilyani, 2014). Namun dalam kenyataannya masih ditemukan perbedaan kemampuan keluarga dalam merawat penderitannya.

Prevalensi penderita gangguan jiwa baik semakin meningkat setiap tahunnya baik secara global maupun nasional. Menurut WHO (2019) bahwa prevalensi pasien skizofrenia 20 juta orang di dunia. Sedangkan Data Riskesdas (2018) menunjukkan estimasi prevalensi skizofrenia di Indonesia sebanyak 6,7 per 1000 rumah tangga, artinya dari setiap 1

rumah tangga terdapat 6,7 rumah tangga yang mempunyai ART pengidap skizofrenia. Sedangkan penyebaran di Jawa Timur adalah 6,4 per 1000 rumah tangga yang mempunyai ART mengidap skizofrenia. Di Kabupaten Malang dengan jumlah penduduk sebesar 2,6 juta didapatkan estimasi penderita jiwa sebanyak 156.000 orang. (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Ampelgading pada tanggal 15 November 2021 didapatkan dari data jumlah kasus skizofrenia sebanyak 161 kasus, dan yang mengalami deficit perawatan diri/ self care pada pasien skizofrenia ada 70 orang (43,45) . menurut keluarga pasien, pasien jarang mealakukan perawatan diri secara mandiri dan juga terkadang pasien juga dibantu oleh keluarga tentang perawatan diri.

Hasil penelitian Rini, (2016) menunjukkan bahwa penurunan dari kemandirian dalam perawatan diri (*self-care*) yang terjadi pada klien dengan gangguan jiwa akibat adanya perubahan proses pikir dan kerusakan hipotalamus yang membuat kehilangan *mood* dan motivasi sehingga klien malas melakukan sesuatu untuk kebutuhan dasarnya. Dalam pasien skizofrenia sulit untuk melakukan perawatan diri secara mandiri, Oleh karena itu Defisit perawatan diri sangat diperlukan pada kondisi seseorang yang mengalami kelemahan kemampuan dalam melakukan atau melengkapi aktivitas perawatan diri secara mandiri seperti mandi (*hygiene*), berpakaian/berhias, makan, dan BAB/BAK (*toileting*) (Abdul, 2015). Dikutip dari (Marcelina, 2016).

Penanganan yang efektif memerlukan usaha yang komprehensif, melibatkan multidisiplin, termasuk terapi somatik dan berbagai bentuk perawatan diri/self care seperti pemenuhan ADL, makan minum, eliminasi, perawatan psikososial, seperti kemampuan untuk menjalani hidup sehari-hari dan keterampilan sosial, rehabilitasi dan terapi keluarga (Alligood, 2010) dalam Agung Eko (2018). Hal tersebut tidak lepas dari peran keluarga dalam memenuhi self carenya, agar penderita mampu melakukan perawatan diri secara mandiri.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian tentang gambaran *self care* keluarga dalam merawat pasien skizofrenia di wilayah kerja Puskesmas Ampelgading Kabupaten Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah kemampuan keluarga dalam perawatan diri (*self care*) pada penderita skizofrenia di wilayah kerja Puskesmas Ampelgading Kabupaten Malang?”.

1.3 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan keluarga dalam perawatan diri (*self care*) pada penderita skizofrenia di wilayah kerja Puskesmas Ampelgading Kabupaten Malang.

1.4 Tujuan Khusus

1.4.1 Mengetahui kemampuan keluarga dalam perawatan diri (*self care*) pada penderita skizofrenia dalam hal mandi

1.4.2 Mengetahui kemampuan keluarga dalam perawatan diri (*self care*) pada penderita skizofrenia dalam hal berpakaian/ berhias

1.4.3 Mengetahui kemampuan keluarga dalam perawatan diri (*self care*) pada penderita skizofrenia dalam hal makan

1.4.4 Mengetahui kemampuan keluarga dalam perawatan diri (*self care*) pada penderita skizofrenia dalam hal BAB/BAK

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Teoris

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan sebagai bahan kajian dalam meningkatkan kemampuan perawatan diri (*self care*) pada penderita skizofrenia dirumah.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan penelitian ini memberikan masukan bagi profesi dalam mengembangkan kemampuan perawatan diri (*self care*) pada penderita skizofrenia dirumah.

2. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi serta dapat menambah wawasan keluarga mengenai skizofrenia dan cara menanganinya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi rujukan dan acuan data bagi peneliti selanjutnya dalam permasalahan yang serupa ataupun penelitian lain yang berhubungan dengan kejadian skizofrenia